



Dampak Kesulitan Menyimak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar

The Impact of Listening Difficulties on the Learning Achievement of Fifth Grade Students at Muhammadiyah Elementary School Perumnas, Makassar City

**Besse Syukroni Baso¹, Ani Mahyuni², Fitra Nofianti³, Hamdani Tasyah⁴, Reza Resita⁵,
Wiwi Aulia Firman⁶**

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: syukroni@unismuh.ac.id¹, Mahyuniani815@gmail.com², fitranopiyanti11@gmail.com³,
hamdanitasyaa@gmail.com⁴, rezaresita004@gmail.com⁵, wiwifauziah123@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 15-03-2025

Revised : 17-03-2025

Accepted : 19-03-2025

Published: 21-03-2025

Abstract

Listening difficulties in elementary school students are influenced by internal factors, such as low concentration and limited vocabulary, as well as external factors, such as less interactive teaching methods and environmental disturbances. This study aims to analyze the factors that influence listening difficulties in grade V students of Muhammadiyah Perumnas Elementary School. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation. Of the 16 students studied, 6 students had listening difficulties, while 10 students had good listening skills. Listening difficulties are evident in learning Indonesian, especially in understanding oral materials. This study recommends the application of interactive learning methods and the use of visual media to improve students' listening skills and support their learning achievements.

Keywords: *Listening Difficulty, Learning Achievement.*

Abstrak

Kesulitan menyimak pada siswa SD dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya konsentrasi dan keterbatasan kosakata, serta faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang interaktif dan gangguan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menyimak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari 16 siswa yang diteliti, 6 siswa mengalami kesulitan menyimak, sementara 10 siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik. Kesulitan menyimak tampak jelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami materi lisan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode pembelajaran interaktif serta penggunaan media visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan mendukung prestasi belajar mereka.

Kata Kunci: Kesulitan Menyimak, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial untuk memastikan anak-anak memiliki masa depan cerah aspek penting untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki masa depan yang cerah . satu faktor penting yang menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa adalah pendidikan. Di era saat ini, pendidikan memiliki fungsi dan urgensi yang sangat tinggi. Saat ini, pendidikan memiliki tingkat fungsi dan urgensi yang tinggi. proses berkelanjutan yang terjadi sepanjang kehidupan. Menurut keayat 1 Pasal paragraf 1 Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Nasional, 2003) tentang Sistem



Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik dan proses pengajarannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki landasan spiritual yang kuat dalam agama Islam.” dari Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Nasional, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa dan proses pengajarannya agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki landasan spiritual yang kuat dalam agama Islam.” Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan baik juga yang diperlukan oleh warga negara, bangsa keterampilan dan negara. Yang dibutuhkan oleh warga negara, Bangsa, dan negara. (Subakti, 2023)(Hidayati et al., 2024). Definisi di atas menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang disusun dan sistematis untuk mengembangkan peserta didik menjadi individu yang memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum, bangsa, dan negara. Proses proses pendidikan yang dilakukanyang dilakukan oleh guru tidak membuahkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan. oleh guru tidak menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan (Noviani et al., 2023). Proses proses pembelajaran di sekolah dasar bukanlah kelanjutan dari pelajaran sehari - hari guru, yang mencakup berbagai topik pembelajaran.(Indriani et al., n.d.) Sekolah dasar bukan merupakan kelanjutan dari pelajaran sehari - hari guru, yang mencakup berbagai topik pembelajaran. sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru memiliki kemampuan untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi di kelas dan mendukung perkembangan siswa . Dalam proses proses Pendidikan, guru merupakan subjek sekaligus merupakan subjek salah satu faktor kunci yang turut menentukan keberhasilan proses tersebut dan satu salah satu faktor kunci yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Maherani et al., 2023)

Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan agar siswa bisa menggunakan bahasa indonesia dengan terampil untuk berbagai kebutuhan, terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. pendidikan di usia dini harus mendapatkan perhatian khusus, karena pada tahap ini, perkembangan kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterimanya.(Massitoh, n.d.) jika pola pengajaran kurang tepat, hal ini dapat menghambat perkembangan kecerdasan anak dan mencegahnya mencapai potensi maksimal. sebagai pendidik, kita seharusnya memberikan pendekatan pengajaran yang optimal. pendekatan tersebut dapat dikatakan optimal jika kita berusaha untuk menyesuaikannya dengan karakteristik masing-masing siswa. (Triadi et al., 2017) bahasa indonesia merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan di sekolah dasar hingga sekolah menengah. menurut dewi rahayu et al. (2024), bahasa indonesia adalah ilmu yang sangat mendalam dan penting dalam kehidupan sehari - hari. Memahami dan mempelajari bahasa indonesia dengan baik sangatlah penting bagi Masyarakat indonesia, karena hal ini mencerminkan kecintaan kita terhadap Bahasa yang kita miliki. (Seran, 2022) bahasa indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, yang memungkinkan manusia berinteraksi satu sama lain. selain itu, bahasa ini juga mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. peran bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi para pelajar, sangat signifikan, menjadikannya alat yang esensial untuk berkomunikasi dan berinteraksi. dengan demikian, penguasaan bahasa indonesia tidak hanya berkontribusi pada perkembangan individu, tetapi juga pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan (besse syukroni, 2023). (Indriani et al., n.d.). Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat menentukan perkembangan akademik seorang siswa. Pada jenjang sekolah dasar



(SD), berbagai keterampilan dasar mulai diajarkan, salah satunya adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena merupakan keterampilan dasar yang mendukung kemampuan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis (Suyanto, 2019). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa SD mengalami kesulitan dalam menyimak, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap prestasi belajar mereka. (Subakti, 2023).

Menyimak sebagai proses komunikasi, sebagai kemampuan komunikasi, sebagai jawaban untuk suatu proses atau fenomena, dan sebagai instrumen untuk merekam pengalaman baru. Menurut Trigan (Dermawan, 2018), pendengaran adalah proses yang melibatkan kegiatan yang segera mengidentifikasi, menafsirkan, meninjau, dan menanggapi makna yang dikandungnya. Selama aktivitas pendengaran, aktivitas memiliki tujuan dan pendengar dapat memperoleh pengetahuan. Selain itu, kegiatan mendengarkan dapat menjadi cara untuk mengomunikasikan ide, ide, dan emosi lain. (Friska et al., 2018) Hubungan antara keterampilan mendengarkan dan membaca dalam belajar adalah bahwa kemampuan pendengaran memprioritaskan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk aspek kognitif, psikomotor dan emosional (Ina Magdalena et al., 2021). Sisa pengembangan diri dalam proses pembelajaran lebih dirasakan jika didasarkan pada keterampilan yang unggul. Ini berbeda dengan siswa yang membaca tanpa mendengarkan apa yang mereka baca. Terkait dengan. (Seran, 2022). Menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi juga memahami dan menginterpretasikan informasi yang diberikan oleh guru atau sumber belajar lainnya (Tirsa et al., n.d.). Ketika siswa mengalami kesulitan dalam menyimak, mereka cenderung tidak mampu menangkap informasi yang disampaikan dengan baik (Friska et al., 2018). Hal ini dapat menyebabkan mereka tidak memahami konsep-konsep yang diajarkan, sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, menjawab soal, serta mengikuti pembelajaran dengan optimal (Nurhadi, 2020). Akibatnya, prestasi akademik siswa menjadi rendah, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman tinggi seperti Bahasa Indonesia (Putri, 2021). (Lestari et al., 2022) Menyimak dapat disebut sebagai sebuah "proses" karena dilakukan melalui beberapa langkah. Proses menyimak terjadi ketika seseorang mampu menerapkan informasi dari informasi tersebut dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja karena setiap orang dapat menerapkannya tetapi tidak dapat memahami apa yang telah dikatakan; mereka mungkin hanya menerapkannya tetapi tidak (Yani & Rachmania, 2023). Dengan demikian, proses menyimak melibatkan dua aspek. penerapan informasi melalui proses berfikir. karena dilakukan melalui beberapa langkah. Proses menyimak terjadi ketika seseorang mampu menerapkan informasi dari informasi tersebut dengan baik. Menyimak tidak sama dengan mendengarkan saja karena setiap orang dapat menerapkannya tetapi tidak dapat memahami apa yang telah dikatakan; mereka mungkin hanya menerapkannya tetapi tidak tidi. Dengan demikian, proses menyimak melibatkan dua aspek: penerapan informasi melalui proses berfikir. (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023). (Ummah, 2019)

Kesulitan menyimak pada siswa SD dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi rendahnya daya konsentrasi, kurangnya minat terhadap pelajaran, dan keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pengajaran yang kurang interaktif, gangguan lingkungan seperti kebisingan, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung peningkatan keterampilan menyimak (Sari & Wahyuni, 2021). Selain itu, kurangnya pelatihan dalam keterampilan menyimak juga berkontribusi terhadap



permasalahan ini. Banyak guru yang lebih berfokus pada aspek membaca dan menulis, sehingga keterampilan menyimak seringkali kurang mendapatkan perhatian yang memadai (Hidayat & Rahayu, 2022). Kesulitan belajar, menurut Sugihartono (2007), dapat diartikan sebagai masalah yang terlihat dalam diri siswa, ditandai oleh hasil belajar yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Sugihartono menambahkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar umumnya memperoleh hasil yang lebih rendah. Siswa yang hasil belajarnya berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga termasuk dalam kategori ini. Menurut Kurikulum 2013, terdapat karakteristik yang menonjol, yaitu penggunaan buku tema yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang disebut sebagai muatan. Dalam kurikulum ini, muatan Bahasa Indonesia terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya. Subana (dalam Mardhatillah, 2016) menjelaskan bahwa terintegrasinya pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Kompetensi utama yang harus dimiliki siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam praktik pembelajaran, semua aspek ini diintegrasikan ke dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Namun, dalam kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan, sehingga mereka kesulitan mencapai KI dan KD yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2014; Gultom, 2023) (Hidayati et al., 2024)

Dampak dari kesulitan menyimak ini tidak hanya terbatas pada prestasi akademik, tetapi juga pada aspek psikologis siswa. Siswa yang mengalami kesulitan menyimak sering merasa tertinggal dalam pelajaran, yang dapat menyebabkan mereka kehilangan rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar (Wibowo, 2021). Selain itu, kurangnya kemampuan menyimak yang baik juga dapat mempengaruhi interaksi sosial siswa dengan teman-temannya, karena mereka mungkin mengalami kesulitan dalam memahami instruksi atau percakapan dalam konteks sosial (Lestari, 2022). (Suryani, 2010). Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, berbagai strategi pembelajaran perlu diterapkan. Penggunaan media audio-visual yang interaktif, pelatihan keterampilan menyimak sejak dini, serta penerapan metode pembelajaran berbasis diskusi dan cerita dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa (Rahman, 2020). Guru juga perlu diberikan pelatihan mengenai pentingnya keterampilan menyimak serta bagaimana mengajarkannya secara efektif di dalam kelas (Utami, 2021). Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimaknya dan pada akhirnya memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. (Bella Oktadiana, 2019). Dengan memahami dampak kesulitan menyimak terhadap prestasi belajar siswa SD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung peningkatan keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pada kelas V SD Muhammadiyah Perumnas serta. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas V, 6 orang siswa yang diidentifikasi mengalami kesulitan belajar menulis dan orang tua siswa. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi dalam lingkungan tertentu. data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat



deskriptif, yang berarti data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang tersusun secara terstruktur. Dengan menggunakan metode ini, penelitian berusaha untuk memahami dan menjelaskan suatu permasalahan secara mendalam tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dalam pengumpulan data kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data. Teknik ini digunakan untuk memastikan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, baik dari hasil observasi langsung, wawancara dengan pihak terkait, maupun dokumentasi yang mendukung. Dengan menggunakan teknik triangulasi data, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V, sepuluh siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar menulis, serta orang tua siswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan relevansi mereka terhadap tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencermati kesulitan yang dialami siswa dalam menulis serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan menulis dan kendala-kendala yang mereka hadapi.
2. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni guru kelas, siswa, dan orang tua siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami pendekatan yang mereka gunakan dalam mengajarkan keterampilan menulis serta kendala yang mereka hadapi dalam mendidik siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman mereka dalam belajar menulis, tantangan yang mereka hadapi, serta perasaan mereka terhadap pembelajaran menulis di sekolah. Orang tua siswa juga diwawancarai untuk memahami bagaimana mereka mendukung anak-anak mereka dalam meningkatkan keterampilan menulis di rumah.
3. Dokumentasi merupakan teknik tambahan yang digunakan untuk memperkaya data penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi buku tulis siswa, catatan guru mengenai perkembangan belajar siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Dengan menganalisis buku tulis siswa, peneliti dapat mengidentifikasi pola kesalahan yang sering terjadi serta perkembangan keterampilan menulis dari waktu ke waktu. Selain itu, dokumen yang diperoleh dari guru dapat memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan serta evaluasi terhadap perkembangan siswa.

Tahap observasi dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengikuti pembelajaran di kelas secara langsung. Peneliti mencermati bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pembelajaran serta bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam menulis. Selain itu, peneliti juga mencermati teknik pengajaran yang digunakan oleh guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai hambatan yang dihadapi siswa serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, pandangan, dan harapan para subjek penelitian. Wawancara dengan guru kelas memberikan wawasan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan serta efektivitasnya dalam membantu



siswa mengembangkan keterampilan menulis. Wawancara dengan siswa membantu peneliti memahami perasaan mereka terhadap kegiatan menulis dan tantangan yang mereka hadapi. Sementara itu, wawancara dengan orang tua memberikan perspektif tambahan mengenai dukungan yang mereka berikan di rumah serta harapan mereka terhadap perkembangan anak-anak mereka dalam menulis.

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa. Data dari buku tulis siswa dibandingkan dengan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan konsistensi temuan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar menulis serta strategi yang dapat diterapkan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, langkah-langkah yang lebih tepat dapat diambil untuk membantu mereka mencapai perkembangan yang lebih baik dalam keterampilan menulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Perumnas kota makassar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa kelas V. Adapun teknik yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena atau gejala sosial yang terjadi dalam lingkungan tertentu. data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan di SDN Muhammadiyah Perumnas maka hasil dari observasi pada kelas V yaitu dengan subjek wali kelas V dan Siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa dengan siswa yang mengalami kesulitan menyimak 6 orang dan 10 orang siswa lainnya kategori baik dalam menyimak.

2. Wawancara

Adapun hasil dari wawancara yang kami lakukan yaitu:

PERTANYAAN	HASIL
Bagaimana kondisi umum siswa kelas V dalam hal kemampuan menyimak selama pembelajaran?	Berdasarkan hasil dari wawancara wali kelas V di SD Muhammadiyah Perumnas, bahwa siswa – siswi kelas V memiliki keterampilan menyimak yang rendah. Tetapi ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik.
Apakah ada perbedaan yang mencolok dalam kemampuan menyimak antar siswa di kelas ini?	Berdasarkan hasil dari wawancara wali kelas V di SD Muhammadiyah Perumnas bahwa siswa – siswi di kelas V memiliki perbedaan yang mencolok terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas



	serta hasil dari belajar siswa dan observasi yang kami lakukan pada siswa kelas V
Apakah ibu melihat adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak materi pelajaran?	Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada wali kelas V ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.
Faktor apa saja menurut ibu yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyimak?	Menurut dari hasil wawancara yang kami lakukan pada wali kelas V faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi keterampilan menyimak siswa kelas 5, yaitu berasal dari faktor lingkungan keluarga.
Bagaimana sikap siswa yang mengalami kesulitan menyimak saat mengikuti pelajaran?	Menurut dari hasil wawancara yang kami lakukan pada wali kelas V sikap siswa yang mengalami kesulitan menyimak saat mengikuti pembelajaran. Yaitu siswa tersebut sering tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.
Apakah menurut ibu kesulitan dalam menyimak berpengaruh terhadap nilai atau prestasi belajar siswa?	Berdasarkan hasil wawancara pada kelas V menurut wali kelas kesulitan dalam menyimak tidak terlalu mempengaruhi nilai siswa di karenakan penilaian tidak hanya pada satu aspek saja tapi memiliki beberapa aspek penilaian yang lainnya.
Bagaimana strategi yang anda terapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak?	Dari hasil wawancara yang kami lakukan. Strategi yang di lakukan oleh Wali kelas V yaitu berupa pendekatan seperti menanyakan persoalan yang di alami siswa. Setelah itu baru fokus pada kegiatan.

3. Dokumentasi



Proses Pembelajaran



Proses Wawancara



Proses Pembelajaran



Dokumentasi

Pembahasan

Dampak Kesulitan Menyimak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah Perumnas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Muhammadiyah Perumnas mengenai dampak kesulitan menyimak terhadap prestasi belajar siswa, ditemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan menyimak yang baik.



Kesulitan menyimak dapat menyebabkan siswa tidak dapat memahami instruksi guru dengan jelas, sehingga mereka mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas dan memahami konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang kurang terampil dalam menyimak sering kali mengalami kesulitan dalam menangkap informasi yang disampaikan secara lisan, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Kesulitan menyimak juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi di kelas. Siswa yang tidak dapat menangkap informasi dengan baik cenderung enggan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya, yang pada akhirnya menghambat perkembangan akademik mereka. Selain itu, rendahnya keterampilan menyimak dapat menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami instruksi ujian atau tugas, yang berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Sebagai upaya mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, seperti penggunaan teknologi multimedia, diskusi kelompok, serta latihan mendengarkan yang lebih terarah. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan menyimak mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Muhammadiyah Perumnas kota Makassar yang mengkaji tentang kesulitan menyimak menggunakan Teknik kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang kami lakukan di SDN Muhammadiyah Perumnas maka hasil dari observasi pada kelas V yaitu dengan subjek wali kelas V dan Siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa dengan siswa yang mengalami kesulitan menyimak 6 orang dan 10 orang siswa lainnya kategori baik dalam menyimak.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran yang lebih interaktif, seperti media audio-visual dan laboratorium bahasa, guna meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru tentang strategi mengajar yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
2. Untuk Guru. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan menyimak. Memberikan bimbingan khusus atau tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan menyimak agar mereka dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Meningkatkan interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran agar mereka lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan menyimak.



3. Untuk Siswa. Melatih keterampilan menyimak dengan cara mendengarkan secara aktif, mencatat poin-poin penting saat mendengarkan guru, dan berlatih menyampaikan kembali informasi yang telah diterima. Meningkatkan motivasi belajar dan lebih aktif dalam bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.
4. Untuk Peneliti Selanjutnya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih mendalami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menyimak siswa serta mencari solusi yang lebih efektif untuk mengatasinya. Mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih luas, seperti eksperimen atau kuantitatif, agar hasil penelitian lebih mendalam dan memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan kemampuan menyimak siswa dapat meningkat sehingga prestasi belajar mereka menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Oktadiana. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG. Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patlana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Friska, D. Y., Suyitno, I., & Furaidah. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 251–258. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10544>
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Ina Magdalena, Hesty Tri Shafani, & Vira Ramadhani. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 5 Sdn Dukuh 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 358–367. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Indriani, V., Baso, B. S., Alam, A. S., Makassar, U. M., Makassar, K., & Selatan, S. (n.d.). *Keefektifan Metode Belajar Deliberate Practice Terhadap Pemahaman Membaca Cerita Siswa Kelas V UPTD SDN 218 Inpres Dulang Kabupaten Maros*.
- Lestari, P. W., Imansyah, F., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(2), 471–477. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.287>
- Maherani, A. A., Salam, R., Faisal, M., & Abstrak, A. I. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Audiolingual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Negeri 168 Rumpia Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. *Jurnal Metafora Pendidikan*, 1(2), 64–76. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jmp>
- Massitoh, E. I. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KETERAMPILAN MENYIMAK*.
- Noviani, N., Ahmad, A., Aghniya, T., Pebrianti, R., Lukitadewi, A., & Erlita, E. (2023).



- Penggunaan Metode Suku Kata Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Seran, H. F. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dan Menyimak Terhadap Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Balongsari 1/500. *Jurnal Pendidikam Dan Konseling*, 4(4), 2402–2405. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5772/4285>
- Subakti, H. (2023). Analisis Keterampilan Menyimak Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Kota Samarinda. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2536–2541. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.4845>
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 73, 33–47. *Magistra*
- Tirsa, A., Melawi Alamat, S., RSUD Melawi, J. K., & Pinoh, N. (n.d.). ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN 19 TANJUNG TENGANG. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 1).
- Triadi, R. B., Pd, M., Pujiati, T., & Hum, M. (2017). KESULITAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Penelitian Studi Kasus Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Inklusi X Bandung). In *Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* (Vol. 7, Issue 1).
- Ummah, M. S. (2019). KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yani, D., & Rachmania, S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. *Melior : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i1.1555>